

## ANALISIS BIMBINGAN BELAJAR SISWA BERKESULITAN MEMBACA

Sonnia Neng Bagus <sup>a)</sup>, Wawan Syahiril Anwar <sup>a\*)</sup>, Yudhie Suchyadi <sup>a)</sup>

<sup>a)</sup>Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

<sup>\*)</sup>Corresponding Author: wawansyahirilanwar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7146>

### Abstrak

#### Article history

received 11 July 2022  
revised 23 July 2022  
accepted 20 August 2022

Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor, 2020. Tujuan mendeskripsikan mengenai bentuk kesulitan belajar membaca, faktor-faktor kesulitan membaca dan bimbingan belajar siswa berkesulitan membaca. Subjek penelitian ini adalah 3 Orang siswa kelas IIIA & IIIB Sekolah Dasar Negeri Cimayang 01. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun pelajaran 2020-2021. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memperoleh keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan membaca siswa tidak dapat membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, siswa tidak mengenal huruf diftong dan digraf, siswa terbata-bata membaca suku kata, siswa tidak bisa membaca kata, belum bisa melafalkan huruf dalam satu kalimat dan masih mengeja perhuruf. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa adalah Siswa kurang minat dalam membaca, lingkungan keluarga kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya dirumah, kurangnya semangat siswa dalam belajar, metode mengajar dan media yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar kurang memadai tidak bervariasi, gangguan dalam kesehatan. Bimbingan untuk siswa berkesulitan belajar membaca di SD Negeri Cimayang 01 masih belum optimal peran sekolah dalam pemberian bimbingan untuk siswa berkesulitan belajar membaca juga belum maksimal. Selain itu kemampuan siswa berkesulitan belajar membaca dalam mengatasi kesulitan belajarnya masih terlihat kurang.

**Kata kunci:** bimbingan belajar; berkesulitan membaca

### ANALYSIS OF TUTORING STUDENTS HAVING DIFFICULTY READING

**Abstract.** Analysis of Student Guidance with Difficulty Reading. Qualitative research with a descriptive study approach. Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, Bogor, 2020. The objective is to describe the forms of learning difficulties to read, factors of reading difficulties and tutoring for students with reading difficulties. The subjects of this study were 3 students of class IIIA & IIIB Cimayang State Elementary School 01. The research was carried out in the odd semester of the 2020-2021 school year. In collecting data, researchers used observation, interview and documentation methods. Researchers used credibility, transferability, dependability, and confirmability tests to obtain data validity. The results showed that the form of reading difficulty students could not distinguish letters that were almost the same shape, students did not recognize diphthong and digraphs, students stammered reading syllables, students could not read words, could not pronounce letters in one sentence and still spell letters. The factors that cause student reading difficulties are students lack of interest in reading, the family environment lack of parental attention to their children's learning activities at home, lack of enthusiasm for students in learning, teaching methods and media used by teachers when the teaching and learning process is inadequate does not vary, disturbances in health. Guidance for students having difficulty learning to read at SD Negeri Cimayang 01 is still not optimal. The role of the school in providing guidance for students with difficulty learning to read is also not optimal. In addition, the ability of students to have difficulty learning to read in overcoming their learning difficulties is still lacking.

**Keywords:** tutoring; difficulty reading

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan, manusia akan memperoleh wawasan ilmu pengetahuan yang sangat luas. Kualitas pendidikan telah diupayakan dari tahun ke tahun terus ditingkatkan dan pendidikan menjadi prioritas utama. Dengan meningkatnya pendidikan di Indonesia terdapat masalah yang terjadi di dunia pendidikan yakni kesulitan belajar. Kesulitan belajar salah satu persoalan yang umum

terjadi pada siswa dalam akademisnya. Meskipun begitu masalah kesulitan belajar pada siswa tidak boleh dipandang remeh. Masalah tersebut harus sesegera mungkin dilakukan tindakan atau penanganan yang khusus, agar siswa mampu berhasil menyelesaikan studinya di sekolah [1]. Dalam kenyataan di lapangan, kesulitan belajar yang banyak dijumpai siswa SD baik yang duduk di kelas rendah atau pun di kelas tinggi belum mampu membaca dengan baik atau bahkan tidak bisa membaca sama sekali ditemukan masih banyaknya siswa kelas rendah sekolah dasar yang belum

memiliki kemampuan membaca dengan baik dan benar. Peran dan tugas guru secara operasional di SD sebagai pengajar salah satunya, memberikan bimbingan untuk siswa, khususnya terhadap siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar [2]. Hal tersebut dikarenakan guru lah yang mengerti kondisi kelas dan siswa dalam mengikuti pelajaran, selain itu guru memantau progres kemampuan membaca siswa karena dalam satu kelas, di antara mereka ada yang sudah mampu pandai membaca dengan cepat, akan tetapi ada juga yang masih kesulitan bahkan ada yang masih mengalami hambatan merangkai huruf satu untuk membentuk sebuah kata [3]. Tugas guru sangat kompleks dalam pembelajaran di sekolah, mulai perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi pembelajaran [4]. Sisi lain guru dalam pembelajaran sebagai sarana prasarana. Guru harus dapat merasakan, apakah sarana prasarana yang ada terkait pembelajaran khususnya pada belajar membaca sudah memenuhi standar atau belum [5]. Namun demikian perlu diketahui bahwa kegiatan pembelajaran membaca pada siswa, tidak semudah yang diperkirakan. Penelitian menemukan 3 orang siswa kelas III SDN Cimayang 01 yaitu kelas IIIA terdapat 1 orang siswa, kelas IIIB terdapat 2 orang siswa. Wali kelas III mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar membaca pada siswa hampir berbeda-beda seperti masih banyak siswa mengalami kesulitan menghafal huruf abjad A-Z, mengenal huruf dan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf "b" dengan "d", menyatukan huruf gabungan antara huruf konsonan dan vokal "b" dan "a" dibaca "ba" dan kata yang susunan huruf-hurufnya lebih kompleks seperti huruf konsonan rangkap sangat menyulitkan siswa, misalnya kata "nyanyi", "mengayun", "khawatir" dan lain-lain. Hal ini kemungkinan terjadi karena siswa tidak mengenal huruf.

Menurut Koswara Deded [6] Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai sejumlah pengetahuan atau bidang studi yang harus dipelajari anak di sekolah. Kesulitan membaca pada kelas awal akan berdampak pada kesulitan belajar selanjutnya. Dapat kita ketahui bahwa, Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi, oleh karena itu membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD dan kesulitan belajar membaca harus cepat diatasi (Abdurahman Mulyono [7]). Menurut Mulyadi [8] Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses membaca yang ditandai adanya hambatan hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya [9]. Selanjutnya menurut Abdullah Dahliana [10] siswa berkesulitan belajar pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut: Selalu mengalami kegagalan dalam belajar, memiliki keterbatasan dalam melakukan sesuatu hal, kurangnya minat belajar dan motivasi belajar rendah, cenderung menampilkan tingkah laku tidak menentu [11]. Mengalami satu atau lebih disfungsi aspek-aspek psikologis. Menurut Abdurrahman [12] perilaku siswa berkesulitan membaca sebagai berikut: Memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan, tidak mampu

menganalisis kata menjadi huruf-huruf, memiliki kekurangan dalam memori visual, memiliki kekurangan dalam diskriminasi auditoris, tidak mampu memahami simbol bunyi, kurang mampu mengintegrasikan penglihatan dengan pendengaran, kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol-simbol ireguler (khusus yang membahas inggris), kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf, membaca kata demi kata kurang memiliki kemampuan dalam berpikir konseptual.

Menurut Jamaris Martini, [13] Mengemukakan siswa yang mengalami disleksia atau kesulitan belajar membaca memiliki ciri seperti berikut :

- a) Membaca terbalik tulisan yang dibaca seperti: duku dibaca kudu, d dibaca b, atau p dibaca q.
- b) Menulis huruf secara terbalik.
- c) Mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali informasi yang diberikan secara lisan.
- d) Kualitas tulisan buruk, karakter huruf yang ditulis tidak jelas.
- e) Memiliki kemampuan menggambar yang kurang baik.
- f) Sulit dalam mengikuti perintah yang diberikan secara lisan.
- g) Mengalami kesulitan dalam menentukan arah kiri dan kanan.
- h) Mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat cerita yang baru dibaca.
- i) Mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran secara tertulis.
- j) Mengalami disleksia bukan karena keadaan mata dan telinga yang tidak baik atau karena disfungsi otak.
- k) Mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk huruf dan mengucapkan bunyi huruf.
- l) Mengalami kesulitan dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti.
- m) Sangat lambat dalam membaca karena kesulitan dalam mengenal huruf, mengingat bunyi huruf dan menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti.

Menurut Mercer dalam Mulyadi [8] Ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu: Kebiasaan membaca, Kekeliruan mengenal kata, Kekeliruan pemahaman, dan Gejala-gejala serbaneka. Menurut Meliyawati [14] Mengungkapkan keberhasilan belajar membaca yaitu: kematangan mental, kemampuan visual, kemampuan mendengarkan, perkembangan wicara dan bahasa, keterampilan berpikir, perkembangan motorik, kematangan sosial dan emosional, dan motivasi dan minat.

Upaya penanganan siswa berkesulitan membaca menurut Udhiyanasari [15] Upaya penangan yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut : Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak disleksi Untuk menangani kesulitan belajar membaca maka perlu meningkatkan motivasi belajar membaca anak. Jangan pernah menyalahkan anak atas kondisi yang dialaminya. Memberikan program khusus membaca remedial.

Menurut Santoso Hargio dalam Emma [16] Pembelajaran harus dilakukan dengan memahami bagaimana cara belajar anak disleksia karena anak disleksia melihat huruf sering terbalik berbeda dengan anak normal yang sudah memahami konsep huruf dengan benar.

Sedangkan menurut Hapsari [17] Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdapat pada dalam diri siswa yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu : faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan sosial. Lalu menurut Abdullah Dahliana dan Rizka Siti Muliya [18] Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar (*learning disabilities*). Bahwa kesulitan belajar khusus disebabkan oleh difungsi sistem pensyaratan yang disebabkan oleh: (1) cedera otak pada masa perkembangan otak, (2) ketidak seimbangan zat-zat kimiawi di dalam otak, (3) gangguan perkembangan syaraf, dan (4) kelambatan proses perkembangan individu. Kesulitan membaca (diseleksia) adalah kebiasaan belajar membaca yang tidak wajar adanya gangguan perkembangan fungsi otak yang mengakibatkan adanya hambatan membaca dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dalam mengikuti proses pendidikan, mereka memerlukan layanan pendidikan secara khusus sesuai dengan bentuk dan derajat kesulitannya [19]. Layanan pendidikan khusus yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan kesulitan yang dihadapinya tentu juga dalam strategi atau pendekatan bantuannya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar memerlukan layanan bimbingan belajar secara khusus, tanpa melalui bimbingan secara khusus mereka tidak akan mengalami kemajuan dan tidak akan memperoleh keberhasilan yang mendalam [20]. Menurut Barus Tawaria & Suriani Cicik [21] pengertian bimbingan belajar adalah suatu tempat kegiatan belajar yang pada masa ini merupakan tempat yang sangat digemari oleh siswa untuk menerima dan memperdalam materi pelajaran yang telah diterima di sekolah dengan tujuan agar siswa lebih mapan dan percaya diri. Menurut Hermawan [22] Bimbingan Belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau peserta didik secara berkesinambungan, agar mampu belajar seoptimal mungkin sesuai dengan tingkat kemampuannya anak. Menurut Mulyadi [23] Bimbingan Belajar adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar. Layanan bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada siswa supaya dapat mengatasi masalah-maslah yang dihadapinya dalam belajar, sehingga dapat mencapai prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Diperjelas juka oleh Handioko dan Riyanto [24] Bimbingan belajar merupakan suatu bidang bimbingan yang ditujukan untuk membantu siswa dalam mengenal, menumbuh dan mengembangkan diri, sikap kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Rahmayanti [25] Prinsip Bimbingan Belajar dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya pembimbing memperhatikan beberapa prinsip, yaitu:

- a) Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa.
- b) Sebelum memberikan bantuan, guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan yang dihadapi

siswa, meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut.

- c) Bimbingan belajar yang diberikan guru hendaknya disesuaikan dengan masalah serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya.
- d) Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi.
- e) Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya guru bekerja sama dengan staf sekolah lain. Bimbingan belajar merupakan tanggung jawab semua guru serta staf sekolah lainnya.
- f) Orang tua adalah pembimbing belajar siswa di rumah. Penanggung jawab utama siswa adalah orang tuanya.
- g) Bimbingan belajar dapat diberikan dalam situasi belajar di kelas, di laboratorium, dan sebagainya. Ataupun dalam situasi-situasi khusus (konsultasi) baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Bimbingan belajar diberikan pada saat pelajaran berlangsung yaitu saat mengerjakan tugas atau latihan, saat diskusi kelas, praktikum, dan lain-lain.

Diperjelas juga oleh Supriasmoro [26] Program pengajaran membaca yang menggunakan pendekatan berdasar-kan makna dimulai dengan kata-kata yang paling sering dipakai tanpa melihat tingkat kesukaran membacanya. Asumsinya adalah bahwa kata-kata yang sering dipakai pasti lebih dikenal sehingga lebih mudah untuk mempelajarinya. Anak didorong untuk belajar membaca berbagai sarana dan alat bantu seperti gambar, cerita kontekstual, konfigurasi kata, dan sebagainya. Kata-kata yang diajarkan tidak diatur berdasarkan keteraturan antara bunyi-huruf tetapi dengan kata-kata yang sering digunakan seperti ibu, bapak, makan, minum dan sebagainya. Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa diluar jam sekolah sehingga tercapai tujuan dan prestasi belajar yang diinginkan [27]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kesulitan membaca siswa kelas III SDN Cimayang 01, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan membaca dan mengetahui bimbingan belajar siswa yang mengalami kesulitan membaca pada siswa kelas III SDN Cimayang 01.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Cimayang 01. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah sekumpulan data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami yang berbentuk informasi yang lebih ringkas [28]. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan pada hasil data responden berdasarkan profil, demografi serta usage. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [29]. Subjek dari peneliti ini adalah 3 siswa di kelas IIIA dan IIIB yaitu: Danu Muhamad, Fahri Aldiansyah, dan M. Azam Aljabar. Fokus penelitian ini adalah Menganalisis bimbingan belajar siswa berkesulitan Membaca Siswa kelas III, serta mendiskripsikan kesulitan-

kesulitan yang dihadapi siswa dalam kesulitan membaca serta menanyakan kepada Guru bimbingan belajar siswa yang berkesulitan membaca solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Berdasarkan subfokus penelitian, Maka dirumuskan dengan subfokus pada tabel 1.

Tabel 1 Rambu-rambu/aspek-aspek/indikator penelitian

Fokus Penelitian	Subfokus Penelitian	Aspek/Indikator yang Diteliti
Bimbingan belajar siswa berkesulitan membaca	Bentuk kesulitan membaca siswa	a. Kesulitan Mengenal Huruf b. Kesulitan Membaca Kata c. Kesulitan Melafalkan Dalam Satu Kalimat
	Faktor-faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan membaca pada siswa	a. Faktor internal Rendahnya minat baca siswa kurangnya motivasi diri dalam membaca b. Faktor eksternal kurangnya perhatian dari orangtua
	Bimbingan belajar siswa yang mengalami kesulitan membaca pada siswa	a. Penggunaan media pembelajaran b. Mendampingi siswa yang kesulitan membaca c. Motivasi Pengarahan kepada siswa yang kesulitan membaca supaya rajin membaca d. Memberi perhatian khusus

Teknik pengumpulan data dilakukan penelitian ini menggunakan cara triangulasi yaitu gabungan antara hasil studi observasi, interview/ wawancara dan dokumentasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai bimbingan belajar siswa berkesulitan membaca di SDN Cimayang 01. Sebagaimana tampak dalam temuan penelitian yang terhitung dari tanggal 8 september sampai dengan 17 September 2020. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari ke 3 subjek sudah mengenal huruf tetapi ada huruf yang sering tertukar huruf yang mirip-mirip seperti: “b” dengan “d”, “m” dengan “w”, “e” dengan “f” dan kesulitan membaca kata yang terdapat huruf digraf (ng, ny, kh, sy) dan diftong (ai, au, oi), ketika membaca ada huruf yang tertinggal disetiap kata pada bacaan tersebut, belum lancar huruf masih terbata-bata masih sulit untuk menggabungkan huruf satu dengan huruf yang lainnya. Dalam hal ini kesulitan yang dialami subjek membuat ke 3 subjek tersebut mengalami kesulitan dalam membaca dan membaca satu kalimat, dalam menulis subjek hanya bisa menyalin dari buku saja tidak bisa didikte oleh guru karena masih merabara-bura huruf. kesulitan membaca pada siswa ini bukan karena suatu keterbelakangan atau berkubutuhan khusus, melainkan karena faktor internal dan eksternal. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, kecakapan dalam membaca adalah hasil dari proses belajar mengajar yakni, interaksi guru dan siswa. Interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa saat

pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan guru dan siswa yang peneliti lakukan dilapangan dapat diketahui bahwa faktor-faktor kesulitan belajar membaca siswa. Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan yaitu siswa malas belajar, siswa susah berkonsentrasi saat belajar, dan kurangnya perhatian orangtua dalam mengajarkan membaca pada anak, yaitu ada siswa yang terganggu karena faktor fisik, penyebab kesulitan belajar membaca siswa dapat terjadi karena gangguan yang bersifat fisik yaitu karena sakit atau karena kurang sehat, mudah lelah, mudah mengantuk sehingga membuat konsentrasi siswa cepat hilang membuat siswa tidak dapat belajar membaca dengan baik. Selain itu juga faktor dari minat siswanya itu sendiri, minat dan motivasi mereka itu sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat sangat rendah karena mereka cenderung pasif di dalam kelas, Serta faktor keluarga yang menyebabkan keberhasilan siswa dalam hal membaca permulaan, karena hubungan orang tua dan subjek itu penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar subjek seperti subjek belajar membaca bersama ibunya atau ayahnya di rumah, karena waktu belajar subjek di sekolah itu hanya terbatas. Jadi, dalam hal ini orangtua lah yang membimbing siswa dalam pengenalan membaca permulaan sejak usia dini. Selain itu, faktor lainnya yaitu, proses belajar mengajar di sekolah tepat atau tidaknya cara belajar membaca akan mempengaruhi perkembangan terampilan siswa dalam membaca. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang belum lancar membaca dengan terus sabar memberikan materi pembelajaran, mulai dari dasar sampai siswa lancar, membuat media-media dan metode yang menarik yang membuat siswa lebih semangat, selain itu kerjasama orang tua untuk mengatasi siswa yang belum lancar membaca.

Hambatan yang dialami guru dalam memberikan bimbingan belajar untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca, antara lain: tidak adanya penggunaan media (sarana dan alat bantu) dan metode yang khusus untuk siswa berkesulitan membaca yang dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar membaca tidak membuat jenuh dan bosan, guru belum melakukan evaluasi atau follow up dalam memberikan bimbingan kepada siswa berkesulitan membaca. Walaupun guru sudah memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari, guru seolah-olah bersikap acuh tak acuh atau kurang peduli terhadap keberhasilan bimbingan yang telah guru lakukan. guru beranggapan bahwa mereka sudah memberikan bimbingan secara maksimal semampu mereka. Seharusnya guru melakukan evaluasi atau follow up terhadap bimbingan yang telah mereka lakukan untuk memastikan agar siswa atau terbimbing dapat mencapai perkembangan yang optimum dan dapat mengatasi kesulitannya. belum adanya kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri untuk berlatih membaca, baik berlatih membaca di sekolah maupun berlatih membaca di rumah, siswa kurang minat dalam membaca baik buku pelajaran maupun buku lainnya, kurangnya perhatian orangtua.



#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan temuan data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca yang dialami ke tiga subjek yang diteliti sebagai berikut bentuk kesulitan membaca siswa kelas III A & B SDN Cimayang 01 kesulitan membaca yang dialami siswa Danu dan Fahri kesulitannya siswa tidak dapat membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, siswa tidak mengenal huruf diftong dan digraf, siswa terbata-bata membaca suku kata, siswa tidak bisa membaca kata, belum bisa melafalkan huruf dalam satu kalimat dan masih mengeja perhuruf, sementara siswa Azam sudah mulai bisa merangkai huruf demi huruf tetapi ketika membaca terdapat huruf yang tertinggal, siswa tidak mengenal huruf diftong dan digraf, masih belum lancar dalam membaca satu kalimat. Dari ke tiga siswa berkesulitan membaca sama-sama tidak memperhatikan tanda baca, ragu-ragu dalam membaca dan membaca tersendat-sendat. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa adalah (a). Siswa kurang minat dalam membaca (b) Lingkungan keluarga kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya dirumah (c) Kurangnya semangat siswa dalam belajar (d) Selain faktor yang telah disebutkan di atas cara atau metode mengajar dan media yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar kurang memadai tidak bervariasi (e) gangguan dalam kesehatan. Bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca di SDN Cimayang 01 masih belum optimal. Saat pembelajaran membaca guru hanya melakukan membiasakan setiap awal pembelajaran melatih membaca, guru tidak menggunakan media (sarana dan alat bantu) dan metode yang khusus untuk siswa berkesulitan membaca yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar membaca tidak membuat jenuh dan bosan, guru tidak melakukan evaluasi atau follow up dalam memberikan Selain itu bimbingan belajar yang dilakukan orangtua dirumah kurang maksimal terkadang orangtua kurang perhatian, bimbingan yang harus dilakukan orangtua membimbing secara rutin pada saat berada di rumah, Bimbingan belajar membaca jangan hanya dilakukan sesekali saja, lakukan serajin dan semaksimal mungkin yang akan membantu siswa lebih lancar dalam membaca kata demi kata.

#### REFERENSI

- [1] S. Setyaningsih and Y. Suchyadi, "Implementation of Principal Academic Supervision To Improve Teacher Performance in North Bogor," *Jhss (Journal Humanit. Soc. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 179–183, 2021, doi: 10.33751/jhss.v5i2.3909.
- [2] S. Setyaningsih and Y. Suchyadi, "Classroom Management In Improving School Learning Processes In The Cluster 2 Teacher Working Group In North Bogor City," *Jhss (Journal Humanit. Soc. Stud.*, vol. 05, no. 01, pp. 99–104, 2021.
- [3] S. Hardinata, Y. Suchyadi, and D. Wulandari, "Strengthening Technological Literacy In Junior High School Teachers In The Industrial Revolution

Era 4.0," *J. Humanit. Soc. Stud.*, vol. 05, no. 03, pp. 330–335, 2021.

- [4] Y. Suchyadi and Nurjanah, "Relationship between Principal Supervision in Increasing the Job Satisfaction of Private Junior High School Teachers in East Bogor District," *JHSS (Journal Humanit. Soc. Stud.*, vol. 02, no. 01, pp. 26–29, 2018, doi: https://doi.org/10.33751/jhss.v2i1.818.
- [5] E. Saragih, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Melalui Pendekatan Belajar Saintific Pada Mata Pelajaran Prakarya," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 02, no. 01, pp. 7–11, 2022, doi: 10.33751/jssah.v2i1.5053.
- [6] Koswara Deded. "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik". Bandung: Luxima Metro Media. 2013.
- [7] Abdurahman, Mulyono. "Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis Dan Remediasinya". Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- [8] Mulyadi, "Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus Yogyakarta: Nuha Litera. 2010.
- [9] H. S. Marwah, Y. Suchyadi, and T. Mahajani, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 1, no. 01, pp. 42–45, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.3977.
- [10] Abdullah Dahliana, "Bimbingan Belajar Bagi Siswa Berkesulitan Membaca", *Suloh Volume 1 Nomor 1 Juli-Desember*. 2016.
- [11] S. Suharya, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Volume Bangun Ruang Sisi Lengkung Di SMP Negeri 8 Kota Bogor," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 1, no. 01, pp. 68–73, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.4039.
- [12] Abdurrahman, "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar", Jakarta: Reneka Cipta. 2012,
- [13] Jamaris, Martini. "Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya". Bogor: Ghalia Indonesia. 2013.
- [14] Meliyawati, "Pemahaman Dasar Membaca" Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- [15] Udhiyanasari Khusna Yulinda, "Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan" Surakarta Vol. 3 No. 1 Juli 39. 2019.
- [16] E. Mustikawati, "Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Disiplin Kehadiran Guru Mengajar Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SMP Negeri 2 Bogor," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 01, no. 01, pp. 46–51, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.4002.
- [17] Hapsari Amalia Putri, "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas III", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(2). pp 54-59. 2019,
- [18] Abdullah Dahliana dan Rizka Sitti Muliya, "Bimbingan Belajar Membaca Bagi Siswa

- Berkesulitan Membaca", *Jurnal Serambi PTK*, Volume IV, No.1, Juni ISSN: 2355 -9535. 2017,
- [19] I. Heryati, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Tentang Persamaan Linear Satu Variabel Di SMP Negeri 14 Kota Bogor," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 01, no. 01, pp. 06–11, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings>
- [20] A. Imron, "Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Doli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Materi Listrik," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 02, no. 01, pp. 12–18, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings>
- [21] Barus Tawaria Anasari Br, dan Cicik Suriani, "Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar". *Jurnal Pelita Pendidikan* Vol. 4 No. 2 ISSN: 2338 – 3003. 2016,
- [22] Hermawan. "*Bimbingan Belajar Dan Remedial Akademik*". UNS Press: Surakarta. 2012.
- [23] Mulyadi. "*Diagnostik Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*". Jakarta: Cipta Karya. 2012.
- [24] Handioko, Martin dan Riyanto Theo, "*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*" Depok: PT Kanisius. 2010
- [25] Rahmayanti Sefti Mustika, "*Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN Brahu*". Skripsi PGMI, Institut Agama Islam Negeri. 2017.
- [26] Supriasmoro, "Menangani Anak Kesulitan Belajar Membaca, *Nosi*, Volume 1, Nomor 1. 2013.
- [27] H. Basri, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Cimanggu Kecil Dalam Memahami Prosedur Aktivitas Daya Tahan Jantung Dan Paru Untuk Pengembangan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Lompat Tali," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 1, no. 01, pp. 24–28, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.3969.
- [28] Istijanto. "*Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*." Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- [29] Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)". Bandung: Alfabeta. 2014.